



Transformasi Pembinaan Pramuka – Pembina Berintegritas Kunci Melahirkan Peserta Didik yang Berkualitas

Keterangan

Pusinfo Delta – Judul tulisan ini bukan sekadar isapan jempol belaka. Kualitas seorang pembina pramuka benar-benar menentukan seberapa hebat perkembangan adik didiknya. Seorang pembina tidak hanya menjadi panutan dan teladan, tetapi juga memiliki kewenangan untuk mengarahkan, membimbing, dan memoles peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, peran pembina sangat krusial dalam keberhasilan gerakan pramuka.

Peran Krusial Pembina dalam Gerakan Pramuka

Dalam buku “Scouting for Boys” karya Baden-Powell, pendiri gerakan pramuka menekankan pentingnya peran pembina sebagai sosok yang mampu menanamkan nilai-nilai moral, keterampilan, dan semangat kemandirian pada peserta didiknya. Baden-Powell meyakini bahwa seorang pembina harus memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, kemampuan berkomunikasi yang baik, serta pemahaman mendalam tentang kebutuhan peserta didik. Prinsip-prinsip ini masih relevan hingga kini, terutama dalam menghadapi tantangan generasi muda di era digital.



Peningkatan Kualitas Pelatihan Pembina

Berbagai kursus pramuka untuk orang dewasa terus diadakan dalam rangka mencetak pembina-pembina baru yang handal dan berkualitas. Namun, pertanyaan mendasar yang muncul adalah: apakah semua kursus ini benar-benar efektif? Apakah pembina yang dihasilkan mampu menghadapi tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks? Dalam konteks ini, perlu ada evaluasi mendalam terhadap kurikulum pelatihan pembina, agar tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan wawasan yang lebih luas.

Kualitas pelatihan pembina perlu ditingkatkan dengan memperbarui pendekatan yang digunakan. Kurikulum pelatihan harus mengintegrasikan materi yang relevan dengan kebutuhan era modern,

termasuk penguasaan teknologi, komunikasi lintas generasi, dan penguatan nilai-nilai kepemimpinan. Selain itu, pelatihan harus memberikan ruang untuk simulasi dan praktik nyata, sehingga pembina memiliki pengalaman langsung dalam menangani situasi yang beragam.

Bantu Publikasi Setiap Berita Yang Diterbitkan oleh Kwarda Sidoarjo Dengan Menjadikan Status Media Sosial Anda – Pusinfo Kwarda Sidoarjo – Produktif Bergerak, Maju Berdampak

Kompetensi Pelatih Sebagai Fasilitator

Kompetensi pelatih sebagai fasilitator dalam pelatihan pembina juga perlu dievaluasi lebih luas. Kualitas personal pelatih harus menjadi prioritas, bukan hanya sekadar memenuhi persyaratan administratif seperti menyelesaikan KPD dan KPL. Pelatih harus memiliki kompetensi personality yang kuat, termasuk empati, integritas, dan kemampuan membangun hubungan interpersonal yang baik. Dengan demikian, pelatihan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang nyata bagi calon pembina.

Menjadi Role Model dan Sahabat Bagi Peserta Didik

Sebagaimana dijelaskan Baden-Powell, seorang pembina harus memahami bahwa setiap anak adalah individu unik yang memiliki potensi berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus bersifat personal dan fleksibel, bukan sekadar menerapkan metode yang seragam. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, pembina juga perlu menguasai teknologi dan memahami cara memanfaatkannya untuk mendukung proses pendidikan pramuka.

Maka dari itu, bagi peserta didik, pembina menjadi role model yang sangat berpengaruh. Keteladanan seorang pembina tercermin dari sikap, tutur kata, dan tindakannya sehari-hari. Anak-anak belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, pembina harus menjadi contoh nyata dari nilai-nilai kepramukaan seperti kejujuran, disiplin, dan semangat gotong royong.



Tantangan di Era Derasnya Arus Informasi

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi pembina di era modern juga semakin kompleks. Generasi muda saat ini hidup di tengah arus informasi yang deras dan terkadang membingungkan. Mereka dihadapkan pada berbagai pengaruh dari media sosial, budaya populer, dan lingkungan yang cepat berubah. Untuk itu, pembina harus mampu menjadi pembimbing yang adaptif, mampu menjembatani nilai-nilai kepramukaan dengan realitas kekinian.

Baden-Powell juga menekankan pentingnya hubungan yang harmonis antara pembina dan peserta didik. Dalam bukunya, ia mengibaratkan pembina sebagai sahabat yang bijak, bukan sebagai penguasa yang otoriter. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif. Ketika peserta didik merasa dihargai dan didukung, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang.

Ukuran Keberhasilan seorang Pembina

Akhirnya, keberhasilan seorang pembina tidak hanya diukur dari seberapa banyak keterampilan yang diajarkan, tetapi juga dari seberapa besar pengaruh positif yang ditanamkan pada peserta didik. Dampak pembinaan yang berkualitas terlihat dari tumbuhnya karakter unggul, kemampuan adaptasi, dan semangat kemandirian pada peserta didik. Dalam dunia yang terus berubah, peran pembina sebagai panutan, pendidik, dan sahabat tidak akan pernah tergantikan.

Kolaborasi kreatif antara pembina dan orang tua di rumah juga menjadi kunci keberhasilan pembinaan. Orang tua dapat mendukung nilai-nilai kepramukaan yang diajarkan di gugus depan dengan menciptakan lingkungan yang serasi di rumah. Melalui komunikasi yang baik antara pembina dan orang tua, perkembangan peserta didik dapat dipantau secara holistik, memastikan mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang diajarkan Baden-Powell, serta kolaborasi yang erat dengan keluarga, pembina pramuka dapat terus mencetak generasi muda yang unggul dan berkarakter. **[JP-Red]**

default watermark

default watermark



Tentang Penulis : Uays Hasyim, SE., MM., CT.HLC., CPS –(Kepala Pusat Informasi Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Sidoarjo, Purna Sekretaris Umum DKCSidoarjo 1997 – 2000, Purna Ketua DKCSidoarjo 2000 – 2002, Aktif menjadi Pembina Satuan Pramuka Penegak dipangkalan SMKN 2 Buduran sejak 1999 –sekarang, Wartawan Pelajar (Kropel) Surabaya Post – 1997), Pendiri SIKAPPANDUNATA (Sekolah Inspirasi Kepribadian Akhlak Perilaku);

Kategori

1. Artikel

Tags

1. era digital
2. pelatih pembina
3. pembina kekinian
4. Pembina Pramuka
5. pembina update
6. peserta didik
7. role model

Tanggal Dibuat

Januari 2025

Penulis

pramukadelta

default watermark